Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam menerapkan teknik editing dalam film pendek *Ajojing Blood* ini, penulis melakukan beberapa tahap, yaitu membaca naskah, melihat struktur naratif yang ada pada naskah tersebut, melakukan *assembly cut* kemudian menerapkan teknik editing dalam *sequence* tersebut. Pada masa *assembly cut* penulis menemukan masalah yang muncul pada *scene Exit Room* dan *scene* Klab Tarantallegra karena susunan tersebut terangkai langsung mengikuti naskah tersebut tidak berhasil dalam editing, baik dalam penyampaian emosi ataupun penyampaian naratif.

Penulis akhirnya melakukan konstruksi ulang pada kedua scene tersebut. Penulis mencoba berbagai teknik editing lainnya namun tetap tidak berhasil. Pada akhirnya, penulis mencoba menerapkan teknik *soviet montage* dengan metode pendekatan *metric montage* untuk *scene Exit Room* dan *rhythmic montage* untuk *scene* Klab Taratallegra. Penulis menemukan teknik tersebut sangat tepat untuk diterapkan kedalam naratif dari film pendek *Ajojing Blood* yang mempunyai *genre rape and revenge* ini.

Penulis sebagai editor disini juga dipantau oleh sutradara dalam editing. Penulis mengedit terlebih dahulu kemudian me*review*nya dengan sutradara. Sutradara memberi kebebasan kepada penulis dalam mengedit film pendek ini namun berbagai pendapat dan masukan tentang editing dari sutradara penulis tampung kemudian penulis mencari jalan keluar agar editing dari *scene-scene*

Penerapan Teknik Editing..., Sherly Susanto, FSD UMN, 2014

tersebut dapat terbentuk. Hal tersebut sangat membantu penulis sebagai editor untuk bereksplorasi akan editing film pendek *Ajojing Blood* ini.

5.2 Saran

Penulis sebagai editor mengalami berbagai kendala dalam mengedit film pendek ini, terutama dari sisi teknis saat masa produksi. Contohnya kesalahan teknis yang ada di dalam *frame*, seperti 'bocor'nya lampu. Hal tersebut terjadi karena adanya *miss communication* antara *D.O.P* dan sutradara. Contoh lainnya adalah terlalu *noise*-nya beberapa *shot* yang diambil. Seharusnya persiapan pada masa *pre-production* harus lebih terencana sehingga pada saat produksi semua gambar dapat dieksekusi dengan baik. Pada saat *shooting* sutradara seharusnya juga memperhatikan faktor teknis tersebut dan faktor lain seperti akting pemeran yang ekspresinya terlalu datar akan lumayan menyulitkan editor untuk mengakali ekspresi tersebut mempercepat durasi tersebut kemudian melakukan *cut* ke *shot* lain agar *mood* film secara visual tetap tercipta.

Saran bagi para editor, sebaiknya pada masa *pre-production*, editor membaca naskah dengan seksama dan membuat konsep editing yang matang terlebih dahulu dari naskah yang ada agar pada masa produksi editor bisa memberikan masukan *shot* seperti apa yang diambil dan sebagainya dan pada masa *post-production* editing pun akan lebih mudah. Dengan banyak membaca teori tentang editing dan mencari referensi film, maka melakukan editing berdasarkan teori yang bisa dipertanggungjawabkan pun akan lebih mudah.

Penerapan Teknik Editing..., Sherly Susanto, FSD UMN, 2014

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA